

**STRATEGI PENYIARAN PROGRAM ACARA “SEMARAKATA” DI  
RADIO SWARA SLENK FM 92,5MHZ  
(Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Strategi Penyiaran Radio Swara Slenk FM Dalam  
Program Acara “Semarakata” Terhadap Minat Dengar  
masyarakat Kota Solo)**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan kepada Fakultas Komunikasi dan Informatika  
Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi sebagian persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Komunikasi



Disusun Oleh :

**Tri Dewi Mei Ira Wati**

**L100 080 033**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2013**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA**  
**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura, Surakarta 57102  
Telp. (0271) 717417 - Fax. (0271) 715448

---

Surat persetujuan artikel publikasi ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir:

Nama : Drs. Joko Sutarso, SE., M. Si

Telah membaca mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Tri Dewi Mei Ira Wati

NIM : L 100 080 033

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Strategi Penyiaran Program Acara “Semarakata” Di Radio Swara Slenk Fm 92,5mhz (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Strategi Penyiaran Radio Swara Slenk Fm Dalam Program Acara “Semarakata” Terhadap Minat Dengar Masyarakat Kota Solo)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan yang dibuat, semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Pembimbing,

Drs. Joko Sutarso, SE., M. Si

## **Strategi Penyiaran Program Acara “Semarakata” di Radio Swara Slenk Fm 92,5MHz**

**Tri Dewi Mei Ira Wati**  
**L 100080033**  
[DewyMey@gmail.com](mailto:DewyMey@gmail.com)  
**08121534959**

### **ABSTRAK**

Radio merupakan salah satu media massa yang berkaitan erat dengan kebutuhan masyarakat yang dapat memberikan berbagai macam informasi, hiburan, dan pendidikan. Didalam radio sangat diperhatikan bagaimana cara berkomunikasi terhadap masyarakat, maka beberapa stasiun radio memiliki strategi masing-masing dalam penyajiannya. Swara Slenk FM 92,5 MHz merupakan radio yang berfokus pada budaya, akan tetapi Swara Slenk juga memiliki salah satu program acara menarik yaitu program acara Semarakata. Acara semarakata merupakan acara yang dapat mudah kembali mengingat budaya, adat istiadat jawa Keraton Kasunanan Surakarta yang sangat melestarikan budaya dengan menggunakan bahasa yang laras dan leres sehingga sangat digemari oleh khalayak. Dalam penggunaan bahasa tersebut baik dan benar bukan asal-asalan berbahasa jawa saja. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi penyiaran Radio Swara Slenk FM 92,5 MHz dalam menarik minat pendengar Masyarakat Kota Solo. Jenis penelitian deskriptif kualitatif, sehingga penelitian ini hanya mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studinya. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi kepenyiaran Radio Swara Slenk FM 92,5 MHz. Program Acara Semarakata merupakan satu-satu program acara yang mendalami Kebudayaan Keraton Kasunanan Surakarta dan program acara tersebut hanya dimiliki oleh Radio Swara Slenk FM 92,5 MHz. Program Acara Semarakata ini sangat bersahabat dengan keluarga Keraton dengan dibuktikan bahwa narasumber dari Program Acara Semarakata itu sendiri berasal dari Petinggi Keraton atau biasa disebut dengan *Sentono*.

***Kata kunci: Strategi Penyiaran, Program Acara dan Minat Pendengar***

### **PENDAHULUAN**

Radio sebagai media massa terus mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dimulai dari zaman Belanda, zaman Jepang, zaman kemerdekaan, dan zaman orde baru. Mulai dari radio yang segmentasinya luas, sampai yang mempersempit diri dalam segmentasi.

Sehingga radio yang dulunya bersifat umum, sekarang dikenal dengan radio wanita, radio untuk anak muda, radio untuk remaja, radio khusus berita, radio budaya dan lain sebagainya.

Radio merupakan salah satu media massa yang berkaitan erat dengan kebutuhan

masyarakat yang dapat memberikan berbagai macam informasi, hiburan, dan pendidikan. Radio sebagai media massa yang efektif dalam penyebaran informasi, berbagai macam informasi bisa disampaikan dengan audio yang jelas dan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat pada umumnya. Radio juga menyebabkan ketergantungan terhadap masyarakat karena tidak dapat dipisahkan dengan kebiasaan mendengarkan radio karena Radio memberikan kepuasan tersendiri terhadap pendengarnya dengan adanya radio tersebut sangat praktis sehingga masyarakat dapat mendengarkan radio dimana saja dan kapan saja. Didalam radio sangat diperhatikan bagaimana cara berkomunikasi terhadap masyarakat, maka beberapa stasiun radio memiliki khas sendiri-sendiri dalam bersiaran atau berkomunikasi agar dapat menarik minat dengar masyarakat sebanyak mungkin.

Berawal dari kompetitifnya persaingan dalam merebut *audience* tetap dan menjadi sumber informasi yang praktis dan terjangkau. Setiap stasiun radio memiliki khas sendiri-sendiri sesuai dengan segmentasinya, seperti radio Swara Slenk FM memiliki khas dalam menyajikan musik-musik dangdut dan campursari karena dalam acara *line* telpon dan segmentasinya mengarah pada 30 tahun

keatas dan partisipan dalam *line* telpon juga sebagian besar *audience* yang berusia dominan 30 tahun keatas, maka setiap stasiun radio memiliki target tersendiri dalam mengembangkan stasiun radio yang dikelolanya dengan menyesuaikan permintaan *audiencenya*. Swara Slenk FM tidak hanya fokus dalam program acara yang berbau campursari atau dangdut saja, ada kalanya stasiun radio ini menyajikan acara yang memutar lagu anak-anak muda jaman sekarang. Jadi swara slenk ini memiliki *list* program acara yang berbeda disetiap hari untuk disajikan kepada pendengar setia Swara Slenk FM.

Salah satu program acara menarik dari Radio Swara Slenk FM terdapat program acara Semarakata, yang disiarkan pada hari kamis pukul 13:00-14:00 WIB dan sebagian besar partisipannya adalah khalayak berumur 30 tahun ke atas. Ada beberapa pendapat dari beberapa pendengar setia Swara Slenk FM yakni; Bp. Parmin warga Kampung Songgalan Rt01 Rw03 Pajang, ia adalah orang yang sering mengikuti acara "Semarakata" sembari melakukan aktivitasnya sebagai pedagang. Menurut beliau tertarik dengan program acara Semarakata ini Karena acaranya sangat terfokus pada budaya jawa yang jaman sekarang ini sudah banyak dilupakan oleh masyarakat pada umumnya, pada acara

semarakata ini kita dapat mudah kembali mengingat budaya, adat istiadat jawa Keraton Kasunanan Surakarta. Selain itu Bp. Parmin juga mengatakan acara ini cara pembawaanya juga dengan bahasa krama halus, jadi semua yang disajikan pada acara tersebut berbau budaya dan sangat baik untuk mempengaruhi generasi muda pada jaman sekarang ini. Acara semarakata ini membahas tentang adat istiadat yang ada pada keraton yang ada di Surakarta Solo, yang dibahas dalam program acara Semarakata ini misalkan tata cara berbusana dalam keraton dan adat istiadat yang ada di keraton yang kebanyakan orang menyebutnya dengan *kejawen*. Adapula Pakde Sri yang bertempat tinggal di Boyolali ini sering sekali *stay* mengikuti acara Semarakata ini dengan alasan “acara tersebut satu-satunya acara yang sangat *ngugemi* budaya dengan menggunakan bahasa yang laras dan *leres* sehingga sangat cocok ketika didengarkan, dan bahasa yang digunakan baik dan benar bukan asal-asalan berbahasa jawa saja” tuturnya. Dalam siaran program acara Semarakata ini mendatangkan narasumber langsung dari keluarga keraton KP.Winarnokusumo dengan KRA.Budayaningrat. Strategi Swara slenk sendiri untuk menarik minat dengar masyarakat kota Solo dengan cara mempertahankan *kejawenya* dari kota solo

yaitu dengan menggunakan bahasa yang sopan santun atau dengan kata lain tutur kata yang halus yang biasa digunakan oleh orang-orang jawa pada umumnya yang ada diwilayah kota Solo. Bukan hanya bahasa atau tutur kata dalam bersiaran saja yang diutamakan dalam radio Swara Slenk ini melainkan juga dengan menyajikan lagu-lagu yang sopan, misal; radio swara slenk tidak memutar lagu-lagu yang memiliki pencitraan jelek seperti lagu karya trio macan yang lirik lagunya ada tutur kata yang biasa disebut *saru*. Radio swara slenk sangat mengutamakan siaran-siaran yang berbau budaya dan tradisi, maka semua program acara yang dimiliki radio swara slenk ini ada partisipanya sendiri-sendiri.

Persaingan stasiun radio saat ini cukup kompetitif karena banyaknya stasiun radio baik baru atau lama di Karisidenan Surakarta yang mengusung misi radio Budaya. Sehingga cukup sulit untuk menarik minat dengar khalayak. Untuk itu pemilik stasiun radio Swara Slenk harus menentukan target pendengar agar dapat menentukan pola penyiaran. Masing-masing stasiun radio memiliki pola penyiaran yang berbeda-beda. Hal ini dimaksudkan untuk menentukan target pendengarnya. Pola penyiaran yang disusun harus memiliki ciri khas tersendiri agar dapat menjadi pilihan pendengar.

Dalam hal ini, khalayak dianggap sebagai individu yang aktif. Khalayak selalu berusaha menentukan media apa yang paling tepat yang dapat memenuhi kebutuhannya, seperti kebutuhan akan hiburan, informasi, pendidikan, dan sebagainya. Disisi lain juga banyak masyarakat yang sudah banyak melupakan budaya-budaya Jawa dan lebih memilih untuk bergaya kebarat-baratan tanpa mengingat budaya kita lebih berarti dan bermakna. Untuk itu, Radio Swara Slenk membuat suatu program acara Semarakata yang merupakan satu-satunya acara yang berfokus pada budaya, dan dijadikan sebagai program acara yang membahas tentang kebudayaan Keraton Kasunanan Surakarta, bukan hanya itu dalam program acara Semarakata ini banyak mengulas tentang berbagai macam *event-event* Keraton yang selalu dirayakan di setiap masanya. Acara semarakata ini muncul karena adanya masyarakat khususnya Kota Solo yang tidak mengenal *event-event* yang setiap saat dirayakan oleh Keraton Kasunan Surakarta. Misal; Sekaten merupakan salah satu event yang diperingati di Kota Solo. Nama Semarakata itu sendiri berasal dari salah satu bangunan yang berada pada sisi barat, dan tempat ini sering dipergunakan sebagai tempat mengekspresikan diri atau kegembiraan, misalnya; resepsi pernikahan, tari-tarian,

rapat ataupun beksan. Program Acara semarakata ini mulai disiarkan pada tahun 2005 hingga sekarang masih tetap berada pada posisi yang sama masih *ngugemi* bahasa jawa dan budaya Jawa. Segmentasi radio pada *audience* 30 tahun keatas dengan program acara Semarakata.

Dengan kespesifikan program acara tersebut, Radio Swara Slenk FM dapat terus diingat dan mendapat tempat dihati khalayak wilayah Karisidenan Surakarta. Selain itu, Swara Slenk FM memiliki ciri khas lain yang dapat menarik minat dengar khalayak, yaitu Swara Slenk FM selalu menyajikan informasi seputar Keraton yang ada di kota Solo. Oleh sebab itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang strategi kepenyiaran Radio Swara Slenk FM dalam program acara semarakata yang berada pada frekuensi 92.5 MHz di kota Surakarta, dalam menarik minat dengar.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Tinjauan Tentang Media Massa**

Media massa (*mass media*) singkatan dari media komunikasi massa dan merupakan *channel of mass* yaitu saluran, alat atau sarana yang dipergunakan dalam proses komunikasi massa, karakteristik media massa itu meliputi : a) Publisitas, disebarluaskan kepada khalayak, b) Universalitas, kesannya bersifat umum

c) Perioditas, tetap atau berkala, d) Kontinuitas, berkesinambungan., e) Aktualitas, berisi hal-hal baru (Romly, 2002: 5).

Isi media massa secara garis besar terbagi atas tiga kategori : berita, opini, feature. Karena pengaruhnya terhadap massa (dapat membentuk opini publik), media massa disebut “kekuatan keempat” (*The Fourth Estate*) setelah lembaga eksekutif, legislatif, yudikatif. Bahkan karena idealisme dengan fungsi sosial kontrolnya media massa disebut-sebut “musuh alami” penguasa. (Romly, 2002:5)

Secara garis besar media massa merupakan kekuatan keempat (*The Fourth Estate*) dalam menjalankan kontrol sosial terhadap masyarakat setelah lembaga eksekutif, legislatif dan yudikatif. Media massa terbagi dua, yakni: media cetak dan elektronik. Media cetak meliputi, surat kabar, majalah, tabloid, buku, *newsletter*, dan buletin, sedangkan media elektronik meliputi: radio, televisi, internet, dan film.

Selain memiliki ciri-ciri, komunikasi massa juga memiliki fungsi. Fungsi komunikasi massa bagi masyarakat terdiri dari *surveillance* (pengawasan), *interpretation* (penafsiran), *linkage* (keterkaitan), *transmission of values* (penyebaran nilai), dan *entertainment* (hiburan) (Ardianto, 2004:16-20).

Dengan mengikuti Formula Lasswell dapat dipahami bahwa dalam proses komunikasi massa terdapat lima unsur yang disebut komponen atau *unsure* dalam proses komunikasi (Ardianto, 2004: 33-34) yaitu :

- a) *Who* (siapa): komunikator, orang yang menyampaikan pesan dalam proses komunikasi massa, bisa perorangan atau mewakili suatu lembaga, organisasi maupun instansi.
- b) *Says what* (apa yang dikatakan): pernyataan umum, dapat berupa suatu ide, informasi, opini, pesan dan sikap, yang sangat erat kaitannya dengan masalah analisis pesan.
- c) *In which channel* (melalui saluran apa): media komunikasi atau saluran yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan komunikasi. Dalam hal ini dapat digunakan *primary technique*, *secondary technique*, *direct communication* atau *indirect communication*.
- d) *To whom* (kepada siapa): komunikan atau *audience* yang menjadi sasaran komunikasi. Kepada siapa pernyataan tersebut ditujukan, berkaitan dengan masalah penerima pesan. Dalam hal ini diperlukan adanya analisis khalayak (*audience analysis*).
- e) *With what effect* (dengan efek apa): hasil yang dicapai dari usaha penyampaian pernyataan umum itu pada sasaran yang dituju berkaitan dengan efek ini diperlukan adanya analisis efek.

## **Tinjauan Tentang Radio**

Rahanatha (Rahanatha, 2008: 42) menjelaskan pengertian radio, adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Dengan demikian yang dimaksud dengan istilah radio bukan hanya bentuk fisiknya saja, tetapi antara bentuk fisik dengan kegiatan radio adalah saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Karena itu apabila pengertian radio tersebut dipisahkan satu persatu ataupun diperinci secara fisik, maka yang dimaksud dengan radio adalah keseluruhan daripada pemancar, studio, dan pesawat penerima sekaligus.

Penyampaian pesan melalui radio siaran dilakukan dengan menggunakan bahasa lisan walaupun ada lambang-lambang non verbal, yang dipergunakan jumlahnya sangat minim, umpamanya tanda pada saat akan memulai acara warta berita dalam bentuk bunyi *telegrafi* atau bunyi salah satu alat musik. Asep Syamsul M. Romli dalam *Broadcast Journalism* menerangkan mengenai radio siaran.

Dengan demikian karena sifatnya yang auditif ini mendorong masyarakat lebih menyukainya sebagai salah satu media massa yang cepat digemari dengan

kemudahan penerimaan tanpa memerlukan keahlian khusus.

## **Karakteristik Radio Sebagai Media Massa**

Radio sering disebut-sebut sebagai media buta karena hanya menampilkan audio tanpa visual. Akan tetapi, radio dalam menjalankan perannya sebagai sarana komunikasi massal tetap dipercaya oleh khalayak. Book D. Cary yang dikutip oleh Rahanatha (2008: 43) mengungkapkan beberapa karakteristik radio antara lain sebagai berikut: a) Radio terdapat di mana mana, b) Radio bersifat memilih, c) Radio bersifat ekonomis, d) Radio cepat dalam menyampaikan informasi, e) Radio bersifat partisipatif.

Radio siaran mendapat julukan “kekuasaan ke lima” setelah pers dianggap sebagai kekuasaan ke empat. Radio dijuluki sebagai kekuasaan ke lima karena tiga faktor yang mendukung (Ardianto, 2004:119) a) radio siaran bersifat langsung, b) radio siaran tidak mengenal jarak dan rintangan, c) radio siaran memiliki daya tarik.

Radio merupakan media komunikasi massa periodik yang memiliki kemampuan menjangkau khalayak yang luas dalam waktu bersamaan. Disamping itu, harga pesawatnya yang relatif murah sehingga khalayak banyak yang memilikinya. Berdasarkan data pemilikan radio, selama

dua dasawarsa terakhir ini terus berkembang. Dengan jumlah yang cukup besar itu radio akan memiliki potensi yang besar dalam menyebarkan informasi.

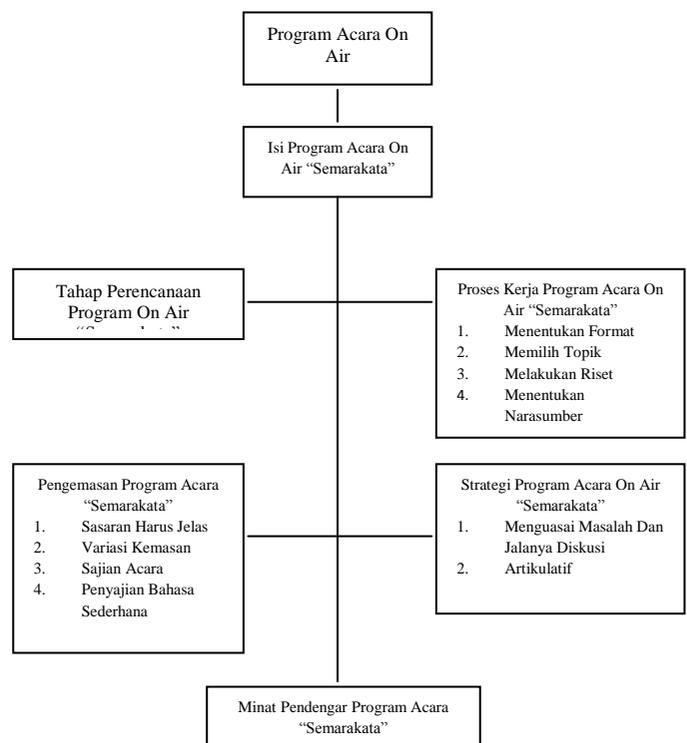
Persoalannya adalah bagaimana memanfaatkan semaksimal mungkin kemampuan yang dimiliki radio, agar setiap program yang disajikan memberikan manfaat. Salah satu aspek yang dapat menentukan keberhasilan radio adalah berkaitan dengan program-program acara yang disiarkan. Rangkaian acara yang menarik diformulasikan kedalam program yang meliputi waktu pagi, siang dan malam. Program tersebut merupakan suatu rangkaian yang dikemas dalam satu format. Setiap stasiun pada dasarnya harus mempunyai format yang jelas. Format setiap stasiun dapat menjadi ciri khas dari stasiun yang bersangkutan.

Dengan demikian format menjadi penting bagi suatu stasiun pemancar radio, karena akan berkaitan juga dengan segmentasi khalayak. Dalam hal ini radio Swara Slenk menghususkan target pendengarnya pada orang dewasa, namun pada prakteknya radio ini juga dikonsumsi oleh khalayak yang heterogen.

Sehingga pendengar radio selektif dalam memilih acara, hanya acara tertentu yang menurut pilihannya dapat dinikmati, sementara acara yang menurutnya tidak baik

akan dilewatkan begitu saja. Agar acara yang disiarkan menarik, ada beberapa petunjuk yang dapat dijadikan sebagai patokan yaitu (Munthe, 1996: 58-61): a) Acara harus sesuai sasaran, b) spesifik, c) utuh, d) kemasan harus bervariasi, e) ditempatkan pada waktu yang tepat, f) harus orisinal.

### KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### METODE PENELITIAN

#### Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dijadikan penelitian adalah Radio Swara Slenk FM. Karena program acara Radio Swara Slenk FM terfokus pada budaya jawa

yang jaman sekarang ini sudah banyak dilakukan oleh masyarakat pada umumnya.

### **Bentuk dan Strategi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian dasar karena hanya bertujuan untuk pemahaman mengenai suatu masalah saja. Sedangkan jenis penelitiannya adalah kualitatif deskriptif sehingga penelitian ini hanya mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studinya.

### **Sumber Data**

Menurut Lincoln dan Guba (dalam Abas: 2008: 55) sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berupa human dan nonhuman. Sumber human diperoleh dengan wawancara atau observasi dengan mencatat tanda-tanda nonverbal yang ditransmisikan ketika wawancara ataupun observasi berlangsung. Sumber human dalam penelitian ini antara lain adalah pengelola program acara “Semarakata” dan masyarakat pendengar program Acara “Semarakata”. Sumber nonhuman mencakup dokumen, tempat dan aktivitas kehidupan.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sumber data human (manusia) dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik ini dipandang lebih mampu menangkap kelengkapan dan

kedalaman data di dalam menghadapi realitas yang tidak tunggal. Pilihan sampel diarahkan pada sumber data yang dipandang memiliki data yang penting berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. (Sutopo: 2002: 44).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti sosial dapat menggunakan metode wawancara mendalam yang sifatnya terbuka. Pelaksanaan wawancara ini tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi. Itulah sebabnya cek dan ricek dilakukan secara silih berganti dari hasil wawancara ke pengamatan di lapangan atau dari informan yang satu ke informan yang lain (Sudikan:2003: 27).

Mengenai studi pustaka peneliti mencatat berbagai fenomena pemberitaan terkait dengan program acara “Semarakata” seperti koran, dan pemberitaan di radio khususnya penelitian ini dilakukan.

### **Teknik Analisa Data**

Dalam penelitian ini, analisa data melalui proses analisis penelitian kualitatif yakni analisis secara induktif, analisa data dilakukan sejak awal pengumpulan data dilakukan, interaktif dan bersifat siklus. Proses kerja analisis terdiri dari tiga alur. Proses tersebut terjadi bersamaan sebagai suatu yang saling terkait pada saat sebelum,

selama dan sesudah pengumpulan data. Tiga alur kegiatan tersebut ialah reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan (Sutopo: 2002: 96).

Keseluruhan proses analisis ini berlangsung secara siklus. Artinya, analisa dilakukan sejak pengumpulan data, reduksi data, sajian data, penarikan simpulan/verifikasi. Jika peneliti belum puas dengan analisisnya maka dapat dilakukan kembali sejak dari pengumpulan data hingga penarikan simpulan/verifikasi, begitu selanjutnya hingga dirasa analisis itu sudah mantap.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi Penyiaran Radio Swara Slenk FM dalam menarik minat mendengar Masyarakat Kota Solo**

#### **Penyajian Program Acara *Semarakata***

*Semarakata* merupakan program siaran radio yang banyak mengedepankan *content* budaya dalam program siarannya. *Semarakata* dibuat sebagai sebuah acara *talk show* di Radio Swara Slenk FM yang menetengahkan mengenai berbagai informasi budaya jawa terutama mengenai kegiatan atau event-event Keraton Kasunanan di Solo. Sebagai sebuah program acara yang mengedepankan sisi informasi

tentunya tema memegang peranan penting dalam acara *talk show Semarakata*.

Pemilihan tema dilakukan fleksibel sesuai dengan kondisi dan situasi setempat. Hal ini dilakukan oleh Radio Swara Slenk FM agar tema selalu update dan selalu dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat pada umumnya dan khususnya kepada pendengar program acara *Semarakata*.

Pemilihan tema memang ditentukan dengan ketentuan umum seperti tema dan kebutuhan segmentasi acaranya yang kemudian dapat dikembangkan menurut kebutuhan pendengar dan request pendengar. Jadi, tidak adanya batasan khusus yang diterapkan mengenai pemilihan tema. Semua tema dapat dipilih dan ditentukan dengan catatan tentunya memiliki nilai jual informasi yang memang berguna atau setidaknya menghibur bagi pendengar.

Tema yang diangkat menjadi bahan *talkshow* di *Semarakata* terdiri dari banyak tema yang disesuaikan dengan kebutuhan tema dan segmentasi itu sendiri. Pemilihan tema pun dilakukan menurut agenda keraton dan kondisi situasi setempat, karena Radio Swara Slenk FM sebagaimana yang telah diungkapkan sebelumnya fleksibel dalam pemilihan temanya. Mengenai permasalahan teknis dalam pemilihan tema sepenuhnya merupakan kewenangan *program director*,

yang dibatasi dengan tema dan segmentasi itu sendiri.

Pemilihan tema menurut segmentasi juga dilakukan menurut bagian-bagian yang ditetapkan *semarakata*. Tema dipilih berdasarkan bagiannya masing-masing. Seperti halnya menentukan tema, pemilihan tema menurut segmentasi juga dibatasi oleh koridor segmentasi itu sendiri, intinya pemilihan tema diberikan menurut kelompok segmentasi. Ada beberapa segmentasi (*content*) tema yang diolah *semarakata*, diantaranya: Grebeg, Mahaesalawung, Tingalan jumenengan, 4) Kirab pusaka, Cerita Wayang, Segmen lain-lain.

Inti dari sebuah tema yang diolah *program director* yakni berkaitan dengan adat istiadat keraton. Tema inilah yang kemudian dicari dan diolah untuk dijadikan sebagai tema. Biasanya tema yang dianggap layak harus memenuhi kebutuhan asupan informasi pendengar.

Banyaknya segmentasi konten dalam program acara *semarakata*, membuat program acara tersebut untuk terus berusaha memperoleh informasi terbaru. Informan menjatuhkan pilihan pada penggunaan tema yang sesuai dengan kondisi terkini di wilayah Solo atau tema-tema umum yang pada acara sebelumnya menjadi topik yang paling diminati.

### **Isi Pesan yang Disampaikan dalam Program *Talk Show Semarakata***

Talk show yang diadakan bukan hanya semata-mata bentuk informasi tanpa tendensi yang bersifat “kosong”. Peneliti menyadari bahwa dari setiap program acara yang disusun mengandung pesan yang dengan sengaja diatur untuk dapat disampaikan kepada pendengar. Pesan ini terbentuk bukan tanpa adanya tujuan, dari dimulainya pemilihan tema dan serangkaian proses penyusunannya sebenarnya pesan telah mulai dipikirkan oleh *program director* dan nara sumber untuk dapat diterapkan dan dapat disisipkan ke dalam sebuah program acara.

Pesan terbentuk dengan sendirinya sebagai bagian dari proses penyampaian acara *semarakata*. Artinya pesan ada untuk setiap segmentasi acara tersebut, karena pesan yang terbentuk kemudian menyelaraskan dengan tema yang diangkat. Dari sinilah penilaian program acara berlanjut dan kemudian pesan turut serta mengambil posisinya sebagai sebuah sikap positif dalam mengambil nilai plus dari tema yang diangkat.

Pesan dapat saja terbentuk dengan sendirinya dari acara dan tema yang telah disusun, hal ini kemudian juga dapat terungkap dengan adanya penjelasan dari

penyiar pada saat acara siaran berlangsung. Pesan yang dibentuk pun memang disesuaikan dengan segmentasi temanya, karena pesan yang disampaikan telah diberikan sebuah contoh kasus nyata untuk lebih dapat dicerna pendengar dari temanya sendiri.

Isi pesan pun lebih kepada adanya ulasan informasi yang detail mengenai tema tersebut, tindakan ini diambil sebagai upaya untuk tetap menjaga nilai informatif *talk show* dengan pesan agar tidak berbenturan satu sama lainnya.

Penyampaian pesan sebenarnya merupakan efek lanjutan dari pelaksanaan *talk show*. Artinya pada saat *talk show* terlaksana, dengan sendirinya proses pembentukan pesan dan cara penyampaiannya terbentuk dengan sendirinya. Hal ini ada karena pesan yang ada karena informasi yang ada pada acara *talk show* dibuat dengan memaparkan secara holistik. Penyampaian pesan pun memang menjadi salah satu agenda penyiar dan narasumber dalam setiap pelaksanaan program acara *talk show semarakata*.

Tujuan akhir dari berbagai penyampaian pesan memang akan bermuara pada adanya keinginan *Semarakata* untuk dapat memberikan beragam pengetahuan baru bagi pendengarnya. Dari tujuan ini terlihat bahwa program siaran *Semarakata* turut

andil dalam membangun masyarakat informatif, berbudaya dan setidaknya dengan adanya beragam informasi yang disampaikan telah membantu banyak pendengar dalam mengadopsi beragam informasi di dalamnya.

### **Durasi Siaran dalam Program *Semarakata***

Durasi waktu siaran ini menunjukkan lamanya jam siaran *Semarakata*. Hal ini dirasakan perlu diangkat dalam penelitian agar peneliti dapat mengetahui adanya hubungan langsung antara durasi yang diterapkan dengan terbentuknya masyarakat informatif dan berbudaya.

Jika dilihat dari porsi jam siarannya, *Semarakata* memang memperoleh durasi waktu yang cukup sedikit di bandingkan program siaran lainnya di radio Swara Slenk FM. Hal ini dipahami peneliti sebagai strategi dan komitmen *Semarakata* dalam menarik perhatian pendengar. Upaya ini membuka peluang yang lebih besar bagi *Semarakata* untuk turut dalam membangun masyarakat yang berbudaya bagi pendengarnya.

Jadwal siaran program acara *Semarakata* di radio Swara Slenk FM juga membantu dalam memberikan efek kesinambungan dalam program ini. Hal ini perlu untuk menerapkan kedekatan dan keterbiasaan pendengar akan program

*Semarakata*. Jadwal siaran yang secara intens diterapkan dalam *Semarakata* menjadikan *Semarakata* sebagai program reguler yang ada setiap hari Kamis dengan waktu tayang yang cukup.

Komunikasi yang berlangsung dengan *continuous* akan mencipta masyarakat yang lebih berfikir progresif dan korektif dalam bertindak, tanpa tergesa-gesa dalam memutuskan sesuatu. Intinya, melakukan sesuatu dengan segala pertimbangan dan memutuskannya dengan mencari sumber informasi yang akurat. Dari sinilah masyarakat komunikasi menjadi bibit dalam membentuk masyarakat yang berfikir kritis.”

Kutipan di atas menjelaskan bahwa durasi jam siaran dengan tingkat kontinuitas siaran yang intens dapat memberikan hubungan yang kuat diantaranya. Hubungan tersebut erat kaitannya dengan adanya kualitas yang dibangun dalam pengadaan masyarakat komunikatif. Dalam hal ini kualitas memang memegang peran sentral tetapi kuantitas juga memegang peran penting untuk dapat memberikan impuls keterbiasaan bagi pendengarnya.

### **Motif dan Minat Pendengar pendengar siaran radio Swara Slenk FM terkait program Acara “Semarakata”**

Minat dan motif pendengar program acara “semarakata” adalah tidak lain sebagai nguri-nguri budaya Jawa terutama budaya

Solo dan program tersebut memiliki nilai budaya yang lebih detail dan lengkap dibanding program budaya di radio lain.

### **KESIMPULAN**

Dari penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai strategi pengemasan program acara *semarakata* di radio Swara Slenk FM dalam membangun masyarakat yang *melek* akan budaya bagi pendengarnya, sebagai berikut: 1) Pemilihan tema dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada program director dan nara sumber untuk dapat mengembangkan tema yang ada atau ketentuan segmentasi menurut kreatifitasnya sendiri. Hal ini dilakukan oleh radio Swara Slenk FM untuk memberikan keleluasaan kepada program director dan narasumber dalam mengeksplorasi kemampuan dan talentanya dalam mengolah suatu tema budaya. 2) Pesan yang terbentuk merupakan bagian dari adanya pembentukan nilai dalam tema tersebut. Pesan yang ada di sampaikan secara jelas sebagai sebuah tujuan akhir dalam program acara atau acara terbentuk secara sendirinya dengan melihat *content* itu sendiri. Pesan yang ada kemudian memang dikaitkan dengan tema yang bersangkutan. 3) Lamanya durasi waktu siaran dalam program *Semarakata* yakni satu jam setiap hari Kamis. Jadwal rutin waktu siaran

Semarakata ini berhubungan langsung dengan adanya ikatan psikologi dengan pendengar dengan adanya keterbiasaan yang dipraktekan secara berkala dengan waktu yang cukup. Sebagaimana Jam siaran program Semarakata di tempatkan pada saat para pegawai sedang menikmati makan siang, disitulah jam siar Semarakata ditayangkan. 4) Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa program acara *talk show* telah berperan dalam membangun masyarakat informatif bagi pendengarnya. Beragam informasi yang telah disajikan telah membentuk khalayak pendengar radio Swara Slenk sebagai masyarakat yang memiliki wawasan budaya.

#### SARAN

- 1) ***Semarakata* di harapkan dapat lebih mengeksplorasi informasi budaya selain adat istiadat keraton seperti halnya informasi mengenai permasalahan sosial dan berbagi informasi lainnya seputar perkembangan kebudayaan Solo.**
- 2) ***Semarakata* diharapkan dapat menjadi forum masyarakat untuk berbagi dan sebagai forum konseling menyangkut permasalahan budaya dan adat istiadat keraton Surakarta .**

#### PERSANTUNAN

Bapak Drs. Joko Sutarso,SE., M. Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam pelaksanaan bimbingan, pengarahan dan dorongan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Bapak Budi Santoso, S. Sos., M. Si selaku dosen pembimbing II yang juga telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam pelaksanaan bimbingan, pengarahan dan dorongan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E.L. 2004. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis. Rekatama Media.
- Devito, Joseph, A.1997. *Human Communication*. New York: Harper Collinc. Colege Publisher.
- Effendy, Uchjana Onong. 2004. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Cetakan Kesembilanbelas. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lincoln, Yvona S, dan Egon G. Guba. 1985, *Natrualistic Inquiry*. Beverly Hills : Sage Publications.
- Munthe, Moeryanto Ginting. 1996. *Media Komunikasi Radio*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

- Rahanatha Bayu Gede. 2008. *Buletin Studi Ekonomi Volume 13 No 1*.
- Romli, AS. 2004. *Broadcast Journalism : Panduan Menjadi Penyiar, Reporter & Scrip Writer*, Bandung : Nuansa.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Jurnalistik Terapan Dan Kepenulisan*, Bandung : Batic Press.
- Sudikan, Setya Yuana. 2001. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Surabaya: Citra Wacana.
- Sutopo, HB. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Pusat Penelitian UNS
- Undang-Undang Penyiaran No.32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Grasindo.